

hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

1. Perbedaan status (kesenjangan) social antara si kaya dan si miskin yang sangat mencolok mengakibatkan timbulnya rasa iri dan dengki sehingga terjadilah tindak korupsi, manipulasi, dan kolusi.

2. Banyaknya pemuda putus sekolah (*drop out*) dan pengangguran. Mereka tidak mempunyai keahlian tidak mungkin bisa bekerja di perkantoran, padahal mereka membutuhkan sandang, pangan, papan dan tempat tinggal. Akhirnya mereka mengambil jalan pintas dengan menjadi pengamen atau pengemis jalanan.

3. Kebutuhan ekonomi untuk seba berkecukupan, tanpa harus bersusah payah bekerja, mengakibatkan seseorang mengambil jalan pintas dengan cara mencuri, merampok, menodong dan lain-lain.

5. Pengaruh media massa seperti adanya berita dan gambar-gambar serta siaran TV yang menyajikan tentang tayangan tindak kekerasan dan kriminalitas..

Namun tidak semua mahasiswa terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, walaupun hanya sedikit, dan lebih banyak terpengaruh oleh pergaulan lingkungan sekitarnya. Tergantung dari masing – masing individu.

- b) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang diantaranya seks pranikah, minuman keras, dan judi.

1) Seks pranikah

Seks pranikah atau seks bebas merupakan perilaku seks yang di lakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi, baik secara hukum maupun secara agama.²²

Ketika sepasang pasangan muda – mudi yang berpacaran dan bernesraan di dalam kost hingga mengarah ke hubungan intim maka dalam dalam hal ini secara sengaja mereka telah melakukan penyimpangan terhadap hukum agama maupun hukum Negara, sebab apa yang mereka lakukan telah melanggar aturan hukum yang telah di tetapkan.

Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan perilaku seks pranikah.

Di samping itu pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks (gonads) remaja, sesungguhnya merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh. Selain itu, energi seksual atau libido/nafsu pun telah mengalami perintisan yang cukup panjang (Sigmund Freud) mengatakan bahwa dorongan seksual yang diiringi oleh nafsu atau libido telah ada sejak terbentuknya Id. Namun dorongan seksual ini mengalami kematangan pada usia remaja. Karena itulah, dengan adanya pertumbuhan ini maka dibutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu. faktor lingkungan, yang memiliki peran

²² Ajen Dianawati, *From Single To Couple* (Jakarta : Gagas Media, 2010), hal.78.

yang tidak kalah penting dengan faktor pendorong perilaku seksual pranikah lainnya. Faktor lingkungan ini bervariasi macamnya, ada teman sepermainan (peer-group), pengaruh media dan televisi, bahkan faktor orang tua sendiri.

Pada masa remaja, kedekatannya dengan peer-groupnya sangat tinggi karena selain ikatan peer-group menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi., Maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya.

Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku seks pranikah itu sendiri.

Pengaruh media dan televisi pun sering kali diimitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui observational learning, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diimitasi oleh mereka, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

hitung bisa jutaan dolar perputaran uang setiap tahun dalam bisnis judi bola online ini. Judi bola online itu meliputi pertandingan – pertandingan lokal sampai level internasional sampai pertandingan tertinggi di ajang piala dunia. Hal ini menjadi budaya baru bagi penikamat permainan perjudian.

taruhan yang di lakukan oleh mahasiswa kost saat ada permainan bola adalah salah satu bentuk pergaulan bebas yang termasuk dalam pembahasan perjudian, judi merupakan sesuatu yang di larang dalam agama maupun Negara sebab judi menjanjikan sebuah keuntungan di balik kerugian yang di alami oleh orang yang melakukan perjudian. Mahasiswa biasanya melakukan perjudian dengan cara taruhan uang atau rokok. Hal ini sering mereka lakukan terutama ketika ada pertandingan sepak bola kelas dunia yang sering di tayangkan di televisi.

Namun dengan perkembangan teknologi mahasiswa juga sudah mulai menjelajahi internet sebagai media untuk melakukan perjudian, yang paling terkenal di kalangan mahasiswa perjudianonline adalah texas holdem atau yang biasa di sebut poker oleh para mahasiswa.

3) Minuman keras

Minuman keras adalah segala jenis minuman yang memabukkan dan menghilangkan kesadaran bagi peminumnya.²⁵

²⁵ Muhammad Syukron Maksum, *Suramnya Surge Indahnya Neraka* (Yogyakarta : Mutiara Media, 2010), hal.108.

Dampak perilaku menyimpang sangat beragam seperti dampak dari seks bebas yang membawa dampak yang buruk diantaranya adalah Kehamilan Tidak Diinginkan(KTD), Infeksi Menular Seksual (IMS), serta HIV/AIDS, penularan penyakit seksual, penyimpangan perilaku seksual, kehamilan di luar nikah dan lain lain.²⁶ Banyak dari mahasiswa yang kurang menyadari tentang dampak dari seksual pranikah mereka hanya mementingkan kesenangan sesaat. Terkadang mereka tahu akan dampak buruk dari seks bebas namun peluang dan godaan yang mereka dapatkan lebih besar sehingga kerap kali mereka acuh tak acuh terhadap dampaknya di kemudian hari. Serta dampak dari miras diantaranya adalah hilangnya kesadaran dalam diri orang yang meminumnya, jika seseorang kehilangan kesadaranya maka dia tidak akan mampu melakukan aktivitas sehari harinya, seperti halnya mahasiswa yang mengkonsumsi minuman keras ketika mereka mabuk hingga larut malam maka paginya ketika waktu kuliah mereka tidak akan sadar, maka mereka akan bolos kuliah dan akhirnya berdampak pada kelangsungan kuliahnya yang artinya telah menghancurkan masa depannya.

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar di sebuah perguruan tinggi.²⁷ Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. , pemuda merupakan tulang punggung suatu Negara, penerus estafet perjuangan terhadap bangsanya.²⁸ Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan kehidupannya.

²⁷ W.J.S. poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia* edisi ke 3. Susunan di olah kembali Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(Jakarta : Balai Pustaka. 2003), hal. 731.

28 Ahmad rajafi,mhi, “*Remaja Dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa*”, Padepokan Syarhil Qur'an Lampung, (<https://ahmadrajafi.wordpress.com/2011/02/28/remaja-dan-pemuda-sebagai-generasi-penerus-bangsa/>, di akses pada hari senin,4 juni 2012 ____)

Rumah Kost biasanya banyak berada di lingkungan sekitar kampus perguruan tinggi atau daerah industri dan perkantoran. Rumah pemondokan atau rumah Kost merupakan satu investasi yang tidak tergoncang oleh krisis global, sehingga dapat menjadi tabungan yang aman.

Tingkat kebutuhan Kost dan kontrakan di sekitar kampus perguruan tinggi semakin hari semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan semakin banyaknya mahasiswa yang diterima pada perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu mencari Kost atau kontrakan merupakan satu kebutuhan yang tak dapat terelakkan bagi mahasiswa baru. Mencari Kost bagi mahasiswa, adalah hal yang susah susah gampang. Cara yang konvensional adalah bertanya-tanya di sekitar daerah yang diinginkan.

Kehidupan anak kost yang berasal dari daerah lain atau kota lain yang biasa dikatakan dengan anak pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini contohnya bisa kita lihat dari segi sosial, budaya mereka dari asal mereka sendiri dan ekonomi mereka sangatlah jauh berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini.

Sehingga mau tak mau mereka yang berasal dari daerah lain atau kota lain harus bisa menyesuaikan dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini. Tentu saja dengan tidak melupakan sistim sosial dan budaya mereka masing-masing. Karena jika mereka melupakan budaya mereka sendiri, berarti mereka tidak menyenangi budaya daerah mereka sendiri.

b. Fungsi kost

- 1) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.
- 2) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau yang tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja.
- 3) Sebagai sarana pembentukan kepribadian untuk lebih disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
- 4) Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan social dengan lingkungan sekitar.

B. KERANGKA TEORETIK

Dalam membedah fenomena pergaulan bebas mahasiswa kost sebagaimana di sebutkan dalam latar belakang judul skripsi diatas, peneliti menggunakan teori behavioral sociology.

Teori ini dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner yang lahir 20 Maret 1904, di kota kecil Pennsylvania Susquehanna. Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku. Pada tahun 1938, Skinner menerbitkan bukunya yang berjudul *The Behavior of Organism*

Menurut skinner objek studi sosiologi yang konkrit – realistis adalah perilaku manusia yang Nampak serta kemungkinan perulangnya.³³

³³ George ritzer, *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda* (Jakarta : Rajawali pers, 2009), hal.70.

Penelitian yang pertama di lakukan oleh Jhoni sadri mahasiswa universitas sumatera utara yang di lakukan pada tahun 2009:

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja tersebut adalah pengaruh dari

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian pergaulan bebas mahasiswa kost adalah terletak dalam pemilihan informan yang mana pemilihan informan dalam penelitian Jhoni Sadri adalah remaja berusia sekitar 11 – 24 tahun sedangkan dalam penelitian pergaulan bebas mahasiswa kost yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa kost saja. Sedangkan kesamaan penelitian di atas dengan penelitian pergaulan bebas mahasiswa kost adalah tentang studi kasus nya yaitu membahas tentang pergaulan bebas dan perilaku menyimpang.

Dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Seks Bebas Dikalangan Mahasiswa” (Yang di lakukan di Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Selayang, Medan) Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa melakukan perilaku seks

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang informan. Adapun informan tersebut 6 berasal dari mahasiswa dan 2 orang dari masyarakat di kecamatan Medan Baru dan 2 orang dari kecamatan Medan Selayang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran nilai keperawanan (*virginitas*) bagi kalangan pelaku seks bebas, kurang pentingnya penghargaan keperawanan bagi pelaku terhadap nilai keperawanan (*virginitas*), pelaku seks bebas menjadi manusia yang permisif terhadap perilaku seks, makna hubungan pacaran pelaku seks lebih mengarah ke orientasi seks bukan kearah pengenalan, perilaku seks bebas tersebut mempengaruhi nilai sebagian pelaku seks jika dilihat dari Indeks Prestasi kumulatif (IPK) mereka yang dibawah 3,00.

Terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian pergaulan bebas mahasiswa kost yang di lakukan di Jember yang menitik beratkan terhadap apa saja bentuk pergaulan bebas dan dampaknya, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada nilai keperawanan bagi mahasiswa.